

**ANALISIS PENGARUH CAR, NPL, NIM, LDR, BOPO,  
ROA DAN EAQ TERHADAP PERTUMBUHAN LABA  
BANK**

**(Studi Kasus Pada Bank Umum Di Indonesia Yang Terdaftar Pada  
BEI Periode Tahun 2008 - 2012)**



**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis**

**Universitas Diponegoro**

**Disusun oleh :**

**TOMMY SETYONO**

**NIM. 12010110141056**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2014**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Tommy Setyono

Nomor Induk Mahasiswa : 12010110141056

Fakultas/Jurusan : Manajemen

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH CAR, NPL, NIM, LDR,  
BOPO, ROA DAN EAQ TERHADAP  
PERTUMBUHAN LABA BANK  
(Studi Kasus pada Bank Umum Di Indonesia yang  
Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode  
Tahun 2008 – 2012)**

Dosen Pembimbing : Drs. Prasetiono, M.Si.

Semarang, 19 Maret 2014

Dosen Pembimbing,

( Drs. Prasetiono, M.Si.)

NIP. 196003141986031005

## **PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN**

Nama Penyusun : Tommy Setyono

Nomor Induk Mahasiswa : 12010110141056

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH CAR, NPL, NIM,  
LDR, BOPO, ROA DAN *EAQ* TERHADAP  
PERTUMBUHAN LABA BANK  
(Studi Kasus pada Bank Umum Di Indonesia  
yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia  
Periode Tahun 2008 - 2012)**

**Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 26 Maret 2014**

Tim Penguji

1. Drs. Prasetiono, M.Si (.....)
2. Dra. Endang Tri Widyarti, M.M. (.....)
3. Erman Denny Arfianto, S.E., M.M. (.....)

## **PERNYATAAN ORISINILITAS SKRIPSI**

Yang bertanda tangan dibawah ini Saya, Tommy Setyono, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : Analisis Pengaruh CAR, NPL, NIM, LDR, BOPO, ROA dan EAQ Terhadap Pertumbuhan Laba adalah hasil tulisan Saya sendiri. Dengan ini Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang Saya akui seolah-olah sebagai tulisan Saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang Saya salin itu, atau yang Saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila Saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini Saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan Saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa yang Saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran Saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 19 Maret 2014

Yang membuat pernyataan,

Tommy Setyono

NIM. 12010110141056

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

Tidak ada yang tidak mungkin di dunia ini jika kita bersama Tuhan

“ Ingsun iki Siro, Siro iki Ingsun “

Kupersembahkan kepada :

1. Papa, mama
2. Mas Wawan, Mba Ayu, Mas Andre dan Rafi
3. Orang yang senantiasa menyayangiku dengan ikhlas dan sepenuh hati.

## **ABSTRACT**

*Banks may be regarded as the backbone of the economy of a country that has a function as an intermediary institution for the surplus and deficit. Therefore banking performance evaluation is considered important to monitor how the bank's development from year to year. The purpose of this study was to assess the performance of banks with proven effect of financial ratios Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), Loan to Deposite Ratio (LDR), Operating Expenses Operating Income (BOPO), Return on Assets (ROA) and Earnings Asset Quality (EAQ) to the bank's performance as measured by earnings growth.*

*The sample in this study is a commercial bank in Indonesia, which is listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) the period of 2008 to 2012 which amounted 26 bank. Quantitative data for this study obtained from the Indonesia Stock Exchange (IDX). The data were analyzed by using classic asumption, multiple linear regression and hypothesis testing using SPSS statistical software.*

*The results of this study indicate that simultaneous variable CAR, NPL, NIM, LDR, BOPO, ROA, and EAQ have an influence on the profit growth of 40 % and the balance of 60 % is influenced by other factors outside the study. While only a partial test variable CAR, NPL, NIM and EAQ significant effect on earnings growth. CAR showed a significant negative effect, NPL showed a significant positive effect, NIM showed a significant positive effect and EAQ showed a significant negative effect.*

*Keywords : Earning Growth, CAR, NPL, NIM, LDR, BOPO, ROA and EAQ*

## ABSTRAK

Bank dapat dikatakan sebagai tulang punggung perekonomian suatu negara yang memiliki fungsi sebagai lembaga intermediasi bagi pihak *surplus* dan *defisit*. Oleh karenanya penilaian kinerja perbankan dianggap penting untuk memantau bagaimana perkembangan bank dari tahun ke tahun. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai kinerja bank dengan membuktikan pengaruh rasio keuangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loans* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposite Ratio* (LDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Return on Asset* (ROA) dan *Earning Asset Quality* (EAQ) terhadap kinerja bank yang diukur dengan Pertumbuhan Laba.

Sampel dalam penelitian ini adalah Bank Umum di Indonesia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 yang berjumlah 26 bank. Data dari penelitian ini merupakan data kuantitatif yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Metode analisis data menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis dengan menggunakan bantuan software SPSS.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel CAR, NPL, NIM, LDR, BOPO, ROA dan EAQ memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba sebesar 40 % dan sisanya sebesar 60% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini. Sedangkan dari uji secara parsial hanya variabel CAR, NPL, NIM dan EAQ yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. CAR menunjukkan pengaruh signifikan negatif, NPL menunjukkan pengaruh signifikan positif, NIM menunjukkan pengaruh signifikan positif dan EAQ menunjukkan pengaruh signifikan negatif.

Kata Kunci : Pertumbuhan Laba, CAR, NPL, NIM, LDR, BOPO, ROA dan EAQ

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr.Wb.*

Puji syukur senantiasa dipanjatkan kepada Allah SWT Tuhan semesta alam yang selalu memberikan cahaya-Nya kepada seluruh makhluk hidup di bumi. Atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Analisis Pengaruh CAR, NPL, NIM, LDR, BOPO, ROA dan *EAQ* Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus pada Bank Umum Di Indonesia yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2008 – 2012) ini dengan baik, sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1) Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Didalam penulisan skripsi hingga selesai, penulis ingin menyampaikan rasa hormat, penghargaan dan ucapan terima kasih atas bantuan dan dukungan moriil maupun materiil yang diberikan oleh semua pihak hingga terselesaikannya skripsi ini, diantaranya kepada :

1. Bapak Prof. Drs. H. Mohamad Nasir, M.Si., Akt., Ph.D. selaku dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
2. Bapak Dr. Suharnomo, S.E., M.Si. selaku ketua jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
3. Bapak Erman Denny Arfianto, S.E., M.M. selaku sekretaris jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

4. Bapak Drs. Prasetiono, M.Si. selaku dosen pembimbing sekaligus dosen wali yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan saran, bimbingan serta pengarahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Segenap staf perpustakaan Fakultas Ekonomika dan Bisnis dan Magister Manajemen Universitas Diponegoro Semarang. Penulis menyampaikan terima kasih atas pertolongan dan kemudahan yang diberikan sehingga seluruh referensi yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini dapat terpenuhi dengan baik.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang atas segala ilmu dan pengalaman berharga yang telah diberikan selama ini kepada penulis.
7. Papa dan Mama, Bapak Agus Cahyono, S.H., M.H. dan Ibu Endang Setyowati, BA. yang selalu menyayangi dan memberikan cinta yang tak terhingga selama ini, serta dukungan, perhatian, semangat dan doa beliau yang tiada henti demi kesuksesan anak-anaknya.
8. Kakak kandung penulis, Mas Wawan, Mba Ayu, Mas Andre serta keponakan tersayang Rafi yang selalu memberikan dukungan, bantuan, perhatian, semangat dan doa yang tiada henti yang tercurahkan kepada penulis.
9. Seluruh keluarga besar eyang Martono dan eyang Karmani yang telah memberikan dukungan, bantuan, perhatian, semangat dan doa yang tiada henti yang tercurahkan kepada penulis.
10. Saudara-saudara hebat penulis, Della Rizky, Arnando, Ayu, Resa, Dea, Ryan dan untuk seluruhnya yang terdapat di Solo yang tidak mungkin untuk disebutkan

satu persatu atas segala dukungan, bantuan, perhatian, semangat dan doa yang tiada henti yang tucurahkan kepada penulis.

11. Sahabat-sahabat hebat penulis, Tito, Wahyu, Adam, Imam, Bayu, Wiko, Luthfi, Bryan, Cicik, Dani, Eki, Dhany, Gizka, Aryo, Haris, Letha, Nila, Anat, Maya, Reva, Sheila, Ayu dan seluruh sahabat – sahabat penulis yang lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
12. Teman-teman Manajemen R2 kelas B tahun 2010 yang selalu memberikan dukungan penuh terhadap penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-Teman Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen yang selalu memberikan dukungannya kepada penulis.
14. Dan kepada seluruh pihak yang telah berjasa atas terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan yang disebabkan keterbatasan pengetahuan serta pengalaman penulis. Oleh sebab itu penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak. Dengan segala keterbatasan dan kekurangan didalamnya, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua pihak yang memerlukannya.

***Wassalamualaikum Wr.Wb.***

Semarang, 19 Maret 2014

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN .....	iii
PERNYATAAN ORISINILITAS SKRIPSI .....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR TABEL .....	xvi
DAFTAR GAMBAR .....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xviii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	11
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	14
1.3.1 Tujuan Penelitian .....	14
1.3.2 Manfaat Penelitian .....	15
1.4 Sistematika Penulisan .....	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	17
2.1 Landasan Teori .....	17
2.1.1 Pengertian Bank .....	17

2.1.2 Kinerja Keuangan Bank .....	18
2.1.3 Pertumbuhan Laba .....	19
2.1.4 <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) .....	21
2.1.5 <i>Non Performing Loans</i> (NPL) .....	22
2.1.6 <i>Net Interest Margin</i> (NIM) .....	22
2.1.7 <i>Loan to Deposite Ratio</i> (LDR) .....	23
2.1.8 Beban Operasional Biaya Operasional (BOPO) .....	23
2.1.9 <i>Return on Assets</i> (ROA) .....	24
2.1.10 <i>Earning Asset Quality</i> (EAQ) .....	24
2.2 Penelitian Terdahulu .....	25
2.3 Pengaruh Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen .....	36
2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis .....	41
2.5 Hipotesis .....	44
BAB III METODE PENELITIAN .....	45
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	45
3.1.1 Variabel Penelitian .....	45
3.1.2 Definisi Operasional .....	46
3.2 Jenis dan Sumber Data .....	51
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian .....	52
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	54
3.5 Metode Analisis .....	55
3.5.1 Pengujian Asumsi Klasik .....	57
3.5.1.1 Uji Normalitas .....	57
3.5.1.2 Uji Multikolineritas .....	58

3.5.1.3 Uji Heterokedastisitas .....	59
3.5.1.4 Uji Autokorelasi .....	60
3.5.2 Pengujian Hipotesis .....	61
3.5.2.1 Uji F (Uji Kelayakan Model) .....	61
3.5.2.2 Uji Statistik t (Uji Parsial) .....	63
3.5.2.3 Koefisien Determinasi .....	64
<b>BAB IV HASIL DAN ANALISIS .....</b>	<b>65</b>
4.1 Deskripsi Objek Penelitian .....	65
4.2 Analisa Data .....	66
4.2.1 Statistika Deskriptif .....	66
4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik .....	65
4.2.2.1 Hasil Uji Normalitas .....	71
4.2.2.2 Hasil Uji Multikolinieritas .....	75
4.2.2.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	76
4.2.2.4 Hasil Uji Autokorelasi .....	77
4.2.3 Pengujian Hipotesis .....	79
4.2.3.1 Hasil Uji F .....	79
4.2.3.2 Hasil Uji t .....	80
4.2.3.3 Hasil Uji R <sup>2</sup> .....	86
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>87</b>
5.1 Simpulan .....	87
5.2 Keterbatasan Penelitian .....	89
5.3 Saran .....	89

DAFTAR PUSTAKA .....	92
LAMPIRAN .....	96

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Rata – Rata CAR, NPL, NIM, LDR, BOPO, ROA, <i>EAQ</i> dan Pertumbuhan Laba Bank Umum Di Indonesia.....	8
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	28
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel .....	50
Tabel 3.2 Daftar Bank Umum Di Indonesia Yang Terdaftar Di BEI .....	53
Tabel 4.1 Statistika Deskriptif .....	66
Tabel 4.2 Uji Kolmogorov – Smirnov .....	75
Tabel 4.3 Uji Multikolineritas .....	76
Tabel 4.4 Test Durbin Waston (DW) .....	78
Tabel 4.5 Hasil Uji F .....	79
Tabel 4.6 Hasil Uji Statistika t .....	80
Tabel 4.7 Hasil Koefisien Determinasi R <sup>2</sup> .....	86

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis .....	43
Gambar 4.1 Histogram Sebelum Normalitas Data .....	71
Gambar 4.2 Normal P-P Plot Sebelum Normalitas Data .....	72
Gambar 4.3 Histogram Setelah Normalitas Data .....	73
Gambar 4.4 Normal P-P Plot Setelah Normalitas Data .....	74
Gambar 4.5 Hasil Scatter Plot .....	77

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Hasil Analisis Regresi .....	96
Lampiran B Perusahaan Sampel .....	102
Lampiran C Daftar Rasio .....	103

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Dunia perbankan merupakan tulang punggung perekonomian suatu negara, baik itu negara yang sedang berkembang maupun negara yang telah maju. Sebagai tulang punggung, bank memiliki fungsi salah satunya adalah sebagai lembaga intermediasi yaitu penyalur pihak yang memiliki kelebihan dana (surplus) kepada pihak yang memerlukan dana (defisit). Fungsi intermediasi ini akan berjalan baik apabila pihak surplus dan defisit memiliki kepercayaan kepada bank.

Bank menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 merupakan badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Sebagai suatu lembaga keuangan, bank mempunyai kegiatan baik *funding* maupun *financing* atau menghimpun dan menyalurkan dana. Jadi sebagai lembaga intermediasi bank berperan menjadi perantara antara pihak yang kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana.

Selain sebagai lembaga Intermediasi, bank juga dapat disebut sebagai *agent of trust*, *agent of development* dan *agent of service*. Disebut sebagai *agent of trust* karena bank bertanggung jawab atas aktivitasnya dalam menyimpan dan menyalurkan dananya kepada nasabah. Disebut juga sebagai *agent of development* karena aktivitasnya sebagai lembaga intermediasi yang memudahkan para pelaku ekonomi

dalam mendapatkan dana untuk aktivitas investasi, produksi, distribusi dan konsumsi. Dan terakhir disebut sebagai *agent of service* karena selain menghimpun dan menyalurkan dana, bank juga memberikan penawaran jasa-jasa perbankan lainnya kepada masyarakat seperti jasa pengiriman uang, jasa penitipan barang berharga dan lain sebagainya.

Bank Indonesia saat ini melihat bahwa kondisi industri perbankan di Indonesia masih sangat sehat dalam menghadapi gejolak perekonomian global dan domestik. Perkembangan positif terus terjadi pada perbankan di Indonesia semenjak dilaksanakannya program stabilitas. Secara umum kondisi perbankan di Indonesia jauh lebih baik dibanding kondisi pada tahun 1997-1998 dimana lemahnya ketahanan akibat tata kelola dan penerapan manajemen risiko yang buruk menjadikan industri perbankan sebagai pintu masuk krisis saat itu (*infobanknews.com. 2013*).

Perkembangan di dunia perbankan yang pesat serta tingkat kompleksitas yang tinggi dapat berpengaruh terhadap performa suatu bank. Kompleksitas usaha perbankan yang tinggi dapat meningkatkan risiko yang dihadapi oleh bank-bank yang ada di Indonesia. Diperlukan sistem pengendalian terhadap risiko yang meliputi seluruh aspek dalam perbankan agar kegiatan operasi bank tidak terganggu.

Dalam menjalankan operasinya, sistem pengendalian risiko selalu dikedepankan untuk memperoleh laba yang maksimal sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Tidak semua bank yang beroperasi di Indonesia dapat dikategorikan baik atau sehat. Sehat atau tidaknya bank dari sisi rasio keuangan yang terdapat pada

laporan keuangan. Kesehatan bank dapat diukur dari rasio permodalan (*capital*), rasio aset (*asset quality*), rasio manajemen (*management*), rasio laba (*earning*), dan rasio likuiditas (*liquidity*). Pada setiap tahunnya, setiap perusahaan pasti akan selalu mengadakan analisis terhadap kinerja keuangannya (Siamat Dahlan, 2005).

Menurut Nugroho (2012) kinerja keuangan merupakan alat ukur keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya suatu perusahaan, khususnya perbankan. Bagi lembaga keuangan bank, kinerja keuangan menunjukkan bagaimana orientasi manajemen dalam menjalankan organisasinya dan mengakomodasi kepentingan manajemen (pegeurus), pemegang saham (pemilik), nasabah, otoritas moneter, maupun masyarakat umum yang aktivitasnya berhubungan dengan perbankan. Dengan menggunakan rasio keuangan perusahaan dapat menilai bagaimana kondisi keuangan perusahaan sehingga dapat dijadikan alat pengambil kebijakan. Disamping itu, rasio keuangan juga bermanfaat untuk memprediksi laba pada waktu yang akan datang.

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk memprediksi kegagalan maupun kesehatan bank. Penelitian-penelitian yang dilakukan pada umumnya menggunakan model analisi rasio keuangan, karena rasio keuangan terbukti berperan penting dalam evaluasi kinerja keuangan dan dapat digunakan untuk memprediksi kelangsungan usaha baik yang sehat maupun yang tidak sehat, termasuk usaha perbankan. Baik atau tidak kinerja perbankan yang dapat mempengaruhi tingkat kesehatan bank dapat dilihat dari laporan keuangan bank tersebut. Dari laporan keuangan tersebut dapat dianalisis untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan keadaan keuangan

atau posisi keuangan, hasil yang telah dicapai dan perkembangan yang terjadi dari tahun ke tahun. Dari informasi tersebut pimpinan bank atau manajemen bank diharapkan dapat mengetahui bagaimana posisi keuangan yang terjadi sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan pimpinan bank atau manajemen bank dalam mengambil kebijakan yang tepat untuk kelangsungan hidup banknya.

Sebagai suatu perusahaan atau entitas ekonomi, bank memberi laporan keuangan untuk menunjukkan informasi dan posisi keuangan yang disajikan untuk pihak-pihak yang berkepentingan. Informasi akuntansi seperti yang tercantum dalam pelaporan keuangan dapat digunakan oleh investor sekarang dan potensial dalam memprediksi penerimaan kas dari deviden dan bunga di masa yang akan datang (Penman, 1992, h.564).

Hal paling mendasar yang dilihat dari suatu laporan keuangan perusahaan khususnya perusahaan perbankan adalah pada aspek laba. Laba merupakan hasil kerja yang dilakukan manajemen dalam melakukan kegiatan operasionalnya dan merupakan indikator penting dari laporan keuangan. Kegunaan laba dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan investasi dan prediksi dalam meramalkan perubahan laba yang akan datang. Perubahan laba dianggap penting karena berkaitan dengan profitabilitas bank. Perubahan laba yang terus meningkat atau dengan kata lain semakin tumbuh dapat berdampak pada aktivitas operasional bank karena mampu memperkuat modal bank, dimana modal bank merupakan salah satu syarat program implementasi dari Arsitektur Perbankan Indonesia (Artwienda, 2009).

Laba yang terus tumbuh dapat mengindikasikan bahwa perusahaan perbankan secara periodik mengalami peningkatan efisiensi dan efektivitas dalam kegiatan operasionalnya. Bagi para investor yang melihat peningkatan pertumbuhan laba yang ada pada suatu perusahaan perbankan akan mempengaruhi keputusan investasi mereka, karena investor tentu mengharapkan laba perusahaan perbankan pada periode berikutnya lebih baik dari periode sebelumnya. Dengan mengetahui bahwa laba dari suatu perusahaan perbankan mengalami pertumbuhan secara terus menerus akan memancing investor lain karena berkaitan dengan deviden yang diberikan tentunya akan semakin besar. Dengan begitu manfaat yang didapat perusahaan perbankan akan memiliki tambahan modal yang dapat dialokasikan untuk melakukan ekspansi dalam rangka meningkatkan pertumbuhan laba.

Dalam menganalisis dan menilai kondisi keuangan perusahaan serta prospek pertumbuhan labanya ada beberapa teknik analisis yang dapat digunakan. Salah satu alternatif untuk mengetahui apakah informasi keuangan yang dihasilkan dapat bermanfaat untuk memprediksi pertumbuhan laba, termasuk kondisi keuangan di masa depan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan. Seperangkat laporan keuangan utama dalam bentuk neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas belum dapat memberi manfaat maksimal bagi pemakai sebelum pemakai menganalisis laporan keuangan tersebut lebih lanjut dalam bentuk analisis laporan keuangan termasuk analisis terhadap rasio-rasio keuangan (Penman, 1992, h.564).

Permasalahan yang terjadi dalam aspek internal perusahaan khususnya perusahaan perbankan adalah rasio manakah yang berpengaruh terhadap naik atau

turunnya pertumbuhan laba. Terdapat berbagai macam rasio untuk mengukur laba, pertanyaannya apakah semua rasio yang ada sudah dilakukan kajian mengenai pengaruhnya terhadap pertumbuhan laba, dimana jika dilihat dari fungsi pembentuk laba itu sendiri adalah beban operasional dan pendapatan operasional dari kegiatan operasional perbankan.

Dari hasil penelitian terdahulu terdapat beberapa variabel yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba bank, namun hasilnya tidak konsisten. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang diteliti oleh Suci (2012) menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba tetapi tidak signifikan, sementara Tio (2012) menunjukkan pengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil dari kedua penelitian tersebut menunjukkan hasil yang tidak konsisten maka perlu dilakukan penelitian ulang.

*Non Performing Loan* (NPL) yang diteliti oleh Desy (2006), dimana dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *NPL* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba bank, sementara Tio (2012) menunjukkan pengaruh yang signifikan. Berdasarkan hasil dari kedua penelitian tersebut menunjukkan adanya *research gap* sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan.

*Net Interest Margin* (NIM) yang diteliti oleh Aryo (2012) dimana dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba sementara Afanasief et al (2004) menunjukkan pengaruh yang signifikan, berdasarkan hasil dari kedua penelitian tersebut menunjukkan adanya *research gap* sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang diteliti oleh Suci (2012) menunjukkan adanya pengaruh negatif antara LDR terhadap pertumbuhan laba bank sementara Nu'man Hamzah (2009) menunjukkan pengaruh yang signifikan positif, berdasarkan hasil dari kedua penelitian tersebut menunjukkan adanya *research gap* sehingga perlu dilakukan penelitian ulang.

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yang diteliti oleh Tio (2012) menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan antara BOPO terhadap pertumbuhan laba bank, sementara Suci (2012) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan, berdasarkan hasil dari kedua penelitian tersebut menunjukkan adanya *research gap* sehingga perlu dilakukan penelitian ulang.

*Return on Asset* (ROA) yang diteliti Zainudin dan Jogiyanto (1999) menunjukkan pengaruh ROA hanya mampu memprediksi perubahan laba satu tahun mendatang sementara pada perubahan laba dua tahun mendatang tidak berpengaruh signifikan, sementara Suci (2012) menunjukkan adanya pengaruh positif, berdasarkan hasil dari kedua penelitian tersebut menunjukkan adanya *research gap* sehingga perlu dilakukan penelitian ulang.

*Earning Asset Quality* (EAQ) atau disebut juga dengan Kualitas Aktiva Produktif (KAP), yang diteliti oleh Aryo (2012) menunjukkan hasil yang tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Kualitas Aktiva Produktif merupakan rasio antara aktiva produktif yang diklasifikasikan (APYD) terhadap total aktiva produktif. APYD merupakan aktiva produktif baik yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian, sedangkan Total Aktiva Produktif merupakan total dari penanaman dana Bank dalam bentuk kredit,

surat berharga, penyertaan dan penanaman lainnya yang dimaksudkan untuk memperoleh penghasilan. Sehingga semakin kecil KAP menunjukkan semakin efektif kinerja bank untuk menekan APYD serta memperbesar total aktiva produktif yang akan memperbesar pendapatan, sehingga laba yang dihasilkan semakin bertambah (Syahyunan, 2002). Oleh karena itu, dari pembahasan tersebut dapat diambil kesimpulan Kualitas Aktiva Produktif berpengaruh terhadap pertumbuhan Laba. berdasarkan hasil dari kedua penelitian tersebut menunjukkan adanya *research gap* sehingga sehingga perlu dilakukan penelitian ulang.

Tabel 1.1 berikut merupakan perkembangan rasio – rasio keuangan pada bank umum di Indonesia :

**Tabel 1.1**  
**Rata – rata CAR, NPL, NIM, LDR, BOPO, ROA, EAQ dan Pertumbuhan Laba Bank Umum di Indonesia**

Rasio	2008	2009	2010	2011	2012
CAR (%)	16,76	17,42	17,18	17,18	17,71
NPL (%)	3,02	3,31	2,56	2,69	2,34
NIM (%)	5,03	5,24	5,42	5,37	5,44
LDR (%)	74,58	72,88	75,21	79,51	82,02
BOPO (%)	88,59	86,63	86,14	86,13	83,15
ROA (%)	2,33	2,60	2,86	3,02	3,12
EAQ (%)	2,95	2,83	2,36	2,45	2,18
PERT. LABA	-8,6	28,29	23,23	-27,67	14,23

*Sumber : Statistik Perbankan Indonesia (SPI) 2012, diolah.*

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat diketahui bahwa rasio CAR mengalami peningkatan pada tahun 2008 - 2009 diikuti oleh kenaikan pertumbuhan laba, namun hubungan tersebut bisa dikatakan bersifat temporary saja, karena hubungan CAR dengan pertumbuhan laba pada tahun 2010 - 2011 berbeda, CAR menunjukkan trend

konstan, sedangkan pertumbuhan laba menunjukkan trend yang turun, hal ini bertentangan dengan teori yang menunjukkan pengaruh positif.

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat diketahui bahwa rasio NPL mengalami peningkatan pada tahun 2008 - 2009 sebesar 0,29 dan pada tahun 2009 - 2010 NPL mengalami penurunan sebesar 0,75. Namun pertumbuhan laba justru mengikuti trend NPL yang meningkat pada tahun 2008 - 2009 sebesar 19,69 dan pada tahun 2009 - 2010 mengalami penurunan sebesar 5,06. Hal ini bertentangan dengan teori bahwa semakin tinggi *NPL* maka semakin besar resiko kredit yang disalurkan oleh bank sehingga mengakibatkan semakin rendahnya pendapatan yang akan mengakibatkan turunnya laba.

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat diketahui bahwa rasio NIM pada tahun 2008 - 2010 mengalami peningkatan secara agregat sebesar 0,39, namun pertumbuhan laba pada tahun 2009 - 2010 justru mengalami penurunan sebesar 5,06. Hal diatas menunjukkan adanya fluktuasi antara NIM dengan pertumbuhan laba bertentangan dengan hasil penelitian Afanasief et al (2004) menunjukkan pengaruh yang signifikan. Sehingga dari *gap* tersebut perlu diadakannya penelitian ulang.

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat diketahui bahwa rasio LDR pada tahun 2008 - 2009 mengalami penurunan sebesar 1,7 kemudian pada tahun 2009 - 2012 mengalami peningkatan secara agregat sebesar 6,81. Sementara pada posisi pertumbuhan laba justru mengalami peningkatan pada tahun 2008 - 2009 sebesar 19,69 dan mengalami fluktuasi pada tahun 2010 - 2012. Hal ini bertentangan dengan

teori bahwa semakin optimal LDR maka semakin tinggi kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit yang kemudian dapat meningkatkan laba.

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat diketahui bahwa rasio BOPO pada tahun 2008 - 2012 mengalami penurunan secara agregat sebesar 5,17 dan posisi pertumbuhan laba pada tahun 2008 - 2012 mengalami fluktuasi. Hal ini bertentangan dengan teori bahwa semakin kecil rasio BOPO menunjukkan semakin efisiensi kinerja perbankan yang mengakibatkan meningkatnya laba sehingga menarik untuk diteliti.

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat diketahui bahwa rasio ROA pada tahun 2008 - 2012 mengalami peningkatan secara agregat sebesar 0,79 dan pada posisi pertumbuhan laba justru mengalami fluktuasi meskipun sempat terjadi peningkatan signifikan pada tahun 2010 dan 2012. Hal ini bertentangan dengan teori bahwa semakin meningkat ROA semakin tinggi tingkat pengembalian atas aset yang dimiliki yang mengakibatkan semakin meningkatnya laba, sehingga menarik untuk diteliti.

Semakin kecil *EAQ* menunjukkan semakin kecilnya Aktiva Produktif yang di klasifikasikan (APYD) atau semakin besarnya Total Aktiva Produktif sehingga pendapatan yang dihasilkan dari Aktiva Produktif yang ditanamkan Bank dalam bentuk Kredit, surat-surat berharga, penempatan dana pada Bank lain serta penyertaan akan semakin bertambah dan biaya yang dikeluarkan untuk membentuk APYD semakin kecil dengan semakin kecilnya APYD, sehingga laba yang dihasilkan semakin bertambah, dengan kata lain *EAQ* berhubungan negatif terhadap laba perusahaan (Syahyunan, 2002) dalam Nu'man Hamzah (2009). Berdasarkan tabel 1.1 diatas pada tahun 2008 - 2009 *EAQ* mengalami penurunan diikuti dengan kenaikan pertumbuhan laba. Pada tahun 2010 - 2011 *EAQ* mengalami kenaikan diikuti dengan

penurunan pertumbuhan laba dan pada tahun 2011 - 2012 EAQ mengalami penurunan diikuti dengan kenaikan pertumbuhan laba. Dari data diatas menunjukkan bahwa kenaikan dan penurunan laba menunjukkan trend yang tidak stabil, sehingga menarik untuk diteliti.

Pada penelitian kali ini, peneliti akan melakukan pengujian lebih lanjut terhadap temuan-temuan empiris mengenai pengaruh CAR, NPL, NIM, LDR, BOPO, ROA, dan EAQ sebagai variabel independent terhadap pertumbuhan laba. Penelitian ini merupakan replikasi dan pengembangan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zainuddin dan Jogyanto (1999), Afanasisef et all (2004), Desy (2006), , Nu'man Hamzah (2009), Suci (2012), Tio (2012) dan Aryo (2012).

Objek penelitian adalah enam kelompok Bank Umum di Indonesia yang telah *Go Publik* sampai dengan periode 2012. Alasan peneliti tertarik untuk meneliti Bank Umum dikarenakan Bank Umum rentan terhadap krisis global. Krisis global yang terjadi mengakibatkan terjadinya krisis perbankan yang kemudian berdampak terhadap krisis ekonomi di Indonesia. Dalam hal ini bank umum juga mendominasi sistem financial di Indonesia yang mampu menarik investor maupun masyarakat.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diketahui permasalahan dalam penelitian ini adalah :

Adanya *research gap* dimana beberapa penelitian yang dilakukan menggunakan rasio keuangan perbankan antara lain :

1. Penelitian Suci (2012), menunjukkan adanya pengaruh positif CAR terhadap pertumbuhan laba tetapi tidak signifikan, sementara Tio (2012) menunjukkan pengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba.
2. Penelitian Desy (2006), menunjukkan tidak adanya berpengaruh signifikan NPL terhadap pertumbuhan laba bank, sementara Tio (2012) menunjukkan pengaruh yang signifikan. Berdasarkan hasil dari kedua penelitian tersebut menunjukkan adanya *research gap* sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan.
3. Penelitian Aryo (2012), menunjukkan bahwa NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba sementara Afanasief et al (2004) menunjukkan pengaruh yang signifikan.
4. Penelitian Suci (2012) menunjukkan adanya pengaruh negatif antara LDR terhadap pertumbuhan laba bank sementara Nu'man Hamzah (2009) menunjukkan pengaruh yang signifikan positif.
5. Penelitian Tio (2012) menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan antara BOPO terhadap pertumbuhan laba bank, sementara Suci (2012) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan.
6. Penelitian Zainudin dan Jogiyanto (1999) menunjukkan pengaruh ROA hanya mampu memprediksi perubahan laba satu tahun mendatang sementara pada perubahan laba dua tahun mendatang tidak berpengaruh signifikan, sementara Suci (2012) menunjukkan adanya pengaruh positif.
7. Aryo (2012) menunjukkan bahwa EAQ tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sementara Syahyunan (2002) menunjukkan adanya pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Disamping *research gap* didalam penelitian ini juga terdapat adanya *phenomena gap*, dimana berdasarkan hasil perhitungan rata-rata CAR, NPL, NIM, LDR, BOPO, ROA, EAQ dan pertumbuhan laba pada tabel 1.1 diatas dapat disimpulkan bahwa data rata-rata rasio keuangan dimulai dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 mengalami fluktuasi, sehingga tidak adanya kekonsistenan antara data dengan teori yang ada.

Atas dasar *research gap* dan *phenomena gap* yang berkaitan dengan pengaruh rasio keuangan perbankan meliputi CAR, NPL, NIM, LDR, BOPO, ROA dan EAQ terhadap pertumbuhan laba perbankan diatas, maka dari itu peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Pengaruh CAR terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Indonesia.
2. Bagaimana Pengaruh NPL terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Indonesia.
3. Bagaimana Pengaruh NIM terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Indonesia.
4. Bagaimana Pengaruh LDR terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Indonesia.
5. Bagaimana Pengaruh BOPO terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Indonesia.
6. Bagaimana Pengaruh ROA terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Indonesia.

7. Bagaimana Pengaruh EAQ terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Indonesia.

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh CAR terhadap pertumbuhan laba bank umum di Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh NPL terhadap pertumbuhan laba bank umum di Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh NIM terhadap pertumbuhan laba bank umum di Indonesia.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh LDR terhadap pertumbuhan laba bank umum di Indonesia.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh BOPO terhadap pertumbuhan laba bank umum di Indonesia.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ROA terhadap pertumbuhan laba bank umum di Indonesia.
7. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh EAQ terhadap pertumbuhan laba bank umum di Indonesia.

### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik, diantaranya adalah :

1. Bagi manajemen perusahaan perbankan, dapat digunakan sebagai referensi dalam menetapkan kebijakan yang berkaitan dengan pertumbuhan laba.
2. Bagi para pemakai laporan keuangan (para pemegang saham atau investor) dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusannya.

### **1.4 Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan skripsi ini yang merupakan laporan dari hasil penelitian, direncanakan terdiri dari lima bab, masing-masing bab berisi :

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam penulisan bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan sistematika penulisan.

#### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini berisi teori-teori dari peneliti terdahulu dan para ahli yang mendasari masalah yang diteliti.

#### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam bab ini berisi variabel penelitian dan definisi operasional, menentukan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan dan serta metode analisis.

#### BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi tentang deskripsi obyek penelitian serta analisis data.

#### BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari seluruh penelitian dan saran-saran atau masukan-masukan yang berguna dimasa yang akan datang.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Pengertian Bank**

Menurut UU No. 10 Tahun 1998 bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak.

Dari pengertian bank menurut Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok bank sedangkan memberikan jasa bank lainnya hanya kegiatan pendukung. Kegiatan menghimpun dana, berupa mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito. Biasanya sambil diberikan balas jasa yang menarik seperti, bunga dan hadiah sebagai rangsangan bagi masyarakat agar lebih senang menabung. Kegiatan menyalurkan dana, berupa pemberian pinjaman kepada masyarakat. Sedangkan jasa-jasa perbankan lainnya diberikan untuk mendukung kelancaran kegiatan utama tersebut.

Penulis lain memberikan definisi, yaitu menurut Howard D. Crosse dan George H. Hempel (1980) bank adalah suatu organisasi yang menggabungkan usaha

manusia dan sumber-sumber keuangan untuk melaksanakan fungsi bank dalam rangka melayani kebutuhan masyarakat dan untuk memperoleh keuntungan bagi pemilik dana. Sedangkan menurut Kuncoro (2002) bank adalah lembaga keuangan yang pokok usahanya adalah menghimpun dana dan menyalurkan dananya kembali tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit serta memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Dalam melakukan kegiatan usahanya sehari-hari bank harus mempunyai dana agar dapat menyalurkan kredit kepada masyarakat. Dana tersebut dapat diperoleh dari pemilik bank (pemegang saham), pemerintah, Bank Indonesia, pihak-pihak di luar negeri, maupun masyarakat di dalam negeri.

### **2.1.2 Kinerja Keuangan Perbankan**

Kinerja adalah suatu hasil kerja yang dihasilkan oleh seseorang dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Sedangkan kinerja keuangan perbankan adalah gambaran setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan perbankan pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan perbankan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif, yang dapat diukur perkembangannya dengan melakukan analisis terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan.

Berdasarkan Peraturan Gubernur Bank Indonesia Nomor 6/10/2004 Tahun 2004 mengenai tingkat kesehatan perbankan adalah hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian kuantitatif dan atau penilaian kualitatif terhadap faktor-faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas dan sensitivitas terhadap risiko pasar.

Penilaian kuantitatif adalah penilaian terhadap posisi, perkembangan, dan proyeksi rasio-rasio keuangan bank. Sedangkan penilaian kualitatif berkaitan dengan penilaian terhadap faktor-faktor yang mendukung hasil penilaian kuantitatif, penerapan manajemen risiko, dan kepatuhan bank (Siamat, Dahlan, 2005, h.208).

Kesehatan atau kondisi keuangan dan non keuangan bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, baik pemilik, pengelola (manajemen) bank, masyarakat pengguna jasa bank, Bank Indonesia selaku otoritas pengawas bank dan pihak lainnya. Informasi mengenai kondisi suatu bank dapat digunakan oleh pihak-pihak tersebut untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menetapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan manajemen risiko.

Perkembangan metodologi penelitian kondisi kesehatan bank senantiasa bersifat dinamis sehingga sistem penilaian tingkat kesehatan bank perlu di kaji secara periodik untuk menyesuaikan kondisi terkini. Tujuannya adalah agar lebih mencerminkan kondisi bank saat ini dan di waktu yang akan datang.

### **2.1.3 Pertumbuhan Laba**

Laba merupakan indikator bagi suatu usaha dalam menilai kinerja usaha tersebut selama periode tertentu. Semakin tinggi laba yang diperoleh menunjukkan semakin baik kinerja dari manajemen perusahaan khususnya adalah perbankan. Penilaian tersebut didasarkan pada laporan keuangan atas perusahaan tersebut. Hal ini dapat dilihat dari besarnya pendapatan yang diterima dibanding dengan biaya yang dikeluarkan. Penyajian informasi laba pada laporan keuangan merupakan fokus dari perusahaan khususnya perbankan dibanding dengan pengukuran kinerja yang

mendasarkan pada meningkatnya atau menurunnya modal bersih. Laba juga dapat digunakan untuk peramalan pertumbuhan laba pada tahun berikutnya.

Menurut Chariri dan Ghazali ( 2001 : 302 ) laba merupakan perbedaan pendapatan yang direalisasi, transaksi yang terjadi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Sedangkan menurut Harahap ( 2001 : 267 ), laba adalah perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan itu. Berdasar kedua pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa laba adalah perbedaan pendapatan yang direalisasi dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan. Untuk mengetahui bagaimana laba mengalami pertumbuhan diperlukan paling sedikit dua periode pada saat bank mengalami laba, karena dari situ dapat kita bandingkan antara laba pada tahun sekarang dengan laba pada tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba yang baik mencerminkan kinerja operasional perusahaan yang baik pula, khususnya perbankan. Sehingga rumus perhitungan pertumbuhan laba dapat diuraikan sebagai berikut (Zainuddin dan Jogiyanto, 1999, p.67) :

$$Y = \frac{Y_n - Y_{n-1}}{Y_{n-1}} \times 100\%$$

Dimana :

Y = Pertumbuhan laba tahun n

$Y_n$  = Laba pada tahun sekarang

$Y_{n-1}$  = Laba pada tahun sebelumnya

#### 2.1.4 *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR rasio merupakan kemampuan bank dalam menyediakan modal untuk kepentingan operasi perusahaan perbankan dan sebagai penampung risiko kerugian dana akibat aktivitas operasi bank. Didalam perhitungan CAR terdapat aspek Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) adalah jumlah aset yang dimiliki perusahaan perbankan yang mengandung risiko. Karena didalamnya mengandung risiko maka diberikan pembobotan sesuai dengan kelompoknya. Dalam perhitungan CAR Bank Indonesia menyebutnya dengan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank (KPMM). Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank (KPMM) adalah perbandingan antara modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 3/21/PBI/2001 besarnya CAR perbankan pada waktu itu minimal 8%, sedangkan dalam Arsitektur Perbankan Indonesia (API) untuk menjadi bank jangkar, bank umum harus memiliki CAR minimal 12%. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 besarnya rasio CAR perbankan minimal adalah 12%. Menurut Siamat (2005) ,rasio CAR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100 \%$$

### **2.1.5 Non Performing Loan (NPL)**

*Non Performing Loan* merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar kemampuan bank untuk menjaga risiko kegagalan pemberian kredit. Rasio ini mencerminkan risiko kredit yang ada pada bank, semakin kecil *Non Performing Loan* menunjukkan semakin kecil pula risiko kredit yang dimiliki oleh bank. Dalam pemberian kredit sebaiknya bank harus berhati-hati untuk menjaga terjadinya gagal kredit. Peran analisis kredit sangat berpengaruh disini yaitu sebagai penilai kondisi calon debitur agar pemberian kredit tersebut mencapai sasaran yang lebih terarah, memberikan hasil dan aman. Menurut Surat Edaran No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 Bank Indonesia menetapkan kriteria rasio NPL kurang dari 5%. Menurut Siamat (2005), rasio Non Performing Loans (NPL) dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100 \%$$

### **2.1.6 Net Interest Margin (NIM)**

*Net Interest Margin* (NIM) merupakan rasio pendapatan bunga bersih yang didapat oleh bank. Pendapatan tersebut diperoleh bank dari bunga yang diterima dari pinjaman atau jasa-jasa yang diberikan bank kepada nasabah kemudian dikurangi oleh beban bunga dari sumber dana yang telah dikumpulkan. Semakin besar *Net Interest Margin* (NIM) suatu bank, mengindikasikan semakin baik kinerja dalam pemberian jasa-jasa perbankan. Untuk dapat meningkatkan *Net Interest Margin* (NIM) suatu bank perlu dilakukan penekanan terhadap beban bunga. Dalam hal ini beban bunga adalah bunga yang dibayarkan bank kepada masing-masing sumber

dana yang bersangkutan. Tingkat suku bunga yang diberikan oleh bank menentukan besarnya *Net Interest Margin* (NIM). Menurut Surat Edaran No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 Bank Indonesia menetapkan kriteria rasio NIM adalah 6 %. Menurut Siamat (2005), rasio Net Interest Margin (NIM) dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-Rata Aktiva Produktif}} \times 100 \%$$

### **2.1.7 Loan to Deposit Ratio (LDR)**

*Loan Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang menunjukkan likuiditas suatu bank yang berarti bahwa kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban keuangannya. Kewajiban tersebut dapat berupa call money yang harus dipenuhi pada saat terdapat kewajiban kliring, dimana dalam pemenuhannya dilakukan dari aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Surat Edaran No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 Bank Indonesia menetapkan kriteria rasio, LDR dianggap sehat bila besarnya antara 80 % - 110 %. Menurut Siamat (2005), rasio LDR dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga (DPK)}} \times 100\%$$

### **2.1.8 Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)**

BOPO merupakan rasio perbandingan Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional. Biaya Operasional dapat diartikan sebagai biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam menjalankan seluruh kegiatan operasionalnya dalam rangka pencapaian suatu tujuan bank sedangkan Pendapatan Operasional adalah pendapatan yang diterima oleh bank sebagai hasil dari kegiatan operasionalnya. Semakin kecil Rasio

BOPO suatu bank menunjukkan semakin efisien bank tersebut dalam menjalankan aktivitas usahanya. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 besarnya rasio BOPO perbankan minimal adalah tidak lebih besar dari 90%. Menurut Siamat (2005), rasio BOPO dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \%$$

### **2.1.9 Return On Assets (ROA)**

Return On Assets (ROA) sebagai indikator performance suatu bank merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektivan bank dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan seluruh aktiva yang dimiliki oleh bank. Semakin tinggi ROA semakin tinggi pula keefektivan bank dalam menghasilkan laba. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 besarnya rasio ROA perbankan yang baik berada diatas 1,5%. Secara sistematis menurut Siamat (2005), pengukuran rasio Return On Assets (ROA) dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

### **2.1.10 Earning Asset Quality (EAQ)**

*Earning Asset Quality* (EAQ) atau Kualitas Aktiva Produktif (KAP) merupakan rasio perhitungan antara Aktifa Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD) terhadap Total Aktiva Produktif suatu bank. Hal ini berkaitan dengan penempatan

dana bank untuk mencapai tingkat penghasilan yang diharapkan. Menurut Syahyunan (2002) Aktiva Produktif adalah penempatan dana bank dalam bentuk kredit, surat berharga, penyertaan dan penanaman lainnya dengan tujuan untuk memperoleh penghasilan. Sehingga semakin kecil rasio EAQ menunjukkan semakin efektif bank menempatkan dana bank untuk dapat mencapai tingkat penghasilan yang diharapkan. Menurut Siamat (2005), rasio *Earning Assets Quality* (EAQ) dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$EAQ = \frac{\text{Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD)}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100 \%$$

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang perhitungan rasio-rasio keuangan telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, diantaranya sebagai berikut :

1. Zainudin dan Jogiyanto (1999) dalam penelitiannya menguji pengaruh *CAR*, *NPL*, *ROA* dan *LDR* dalam memprediksi laba pada industri perbankan yang listed di BEJ dengan menggunakan analisis regresi berganda dan AMOS, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa keempat variabel independen tersebut (*CAR*, *NPL*, *ROA* dan *LDR*) mampu memprediksi perubahan laba satu tahun mendatang sementara pada perubahan laba dua tahun mendatang, keempat variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan.
2. Bahtiar Usman (2003) menunjukkan pengaruh rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba pada bank-bank di Indonesia, dimana rasio-rasio yang digunakan adalah: *Quick Ratio*, *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Gross*

*Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Net Interest Margin (NIM), Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO), Capital Adequacy Ratio (CAR), Leverage Multiplier, Non Performing Loan (NPL) dan Deposit Risk Ratio (DRR).* Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa semua variabel independen tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap laba bank satu tahun mendatang kecuali *quick ratio*.

3. Afanasief et al (2004) meneliti pengaruh inflasi, tingkat suku bunga dan rasio CAMEL terhadap perubahan laba pada perusahaan perbankan di Brasil menunjukkan Inflasi dan tingkat suku bunga dan rasio CAMEL (CAR, ROA, BOPO, NPL dan LDR) berpengaruh signifikan terhadap laba.
4. Desy Natalia Harjono (2006) meneliti pengaruh rasio CAMEL (CAR, NPL, BOPO, NIM, LDR dan *Size*) terhadap pertumbuhan laba. Menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan rasio CAMEL dan *Size* terhadap pertumbuhan laba Bank Pembangunan Daerah di Indonesia. Hasil dari penelitian menunjukkan secara simultan tidak ada pengaruh signifikan antara rasio CAMEL dan *Size* terhadap pertumbuhan laba Bank Pembangunan Daerah di Indonesia.
5. Nu'man, (2009) meneliti pengaruh CAR, NIM, NPL, LDR, BOPO dan EAQ terhadap perubahan laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya LDR dan NPL saja yang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba. CAR, NIM, BOPO, dan EAQ tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

6. Yunita (2009) meneliti pengaruh CAR, NPL, NPM, ROA, BOPO dan LDR terhadap pertumbuhan laba. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba perbankan.
7. Suci Ayu Lestari (2012) meneliti pengaruh ROA, CAR, LDR dan BOPO terhadap pertumbuhan laba pada Bank Umum di Indonesia tahun 2007 - 2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ROA dan BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan variabel CAR berpengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba dan LDR berpengaruh negatif, tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dan variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap pertumbuhan laba adalah variabel BOPO.
8. Tio Arriela (2012) meneliti pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO dan LDR terhadap pertumbuhan laba pada bank umum tahun 2007 - 2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CAR, dan NPL berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Variabel, NIM, BOPO, dan LDR, tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
9. Aryo Prayogi (2012) meneliti pengaruh CAR, KAP, NIM dan LDR terhadap pertumbuhan laba pada bank pemerintah tahun 2007 - 2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KAP (Kualitas Aktiva Produktif), NIM (*Net Interest Margin*), dan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) tidak berpengaruh secara

signifikan dan hanya CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang berpengaruh signifikan terhadap tingkat pertumbuhan laba.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu di atas, maka dapat dijadikan ringkasan penelitian terdahulu yang dapat dilihat pada tabel 2.1 di bawah ini :

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Zainudin dan Jogiyanto (1999)	Manfaat Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba : Suatu Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta.	Dependen : Pertumbuhan Laba  Independen : CAR, NPL, ROA dan LDR	Keempat variabel Independen tersebut (CAR, NPL, ROA dan LDR) mampu memprediksi perubahan laba satu tahun mendatang sementara pada perubahan laba dua tahun mendatang, keempat

2.	Bahtiar Usman (2003)	Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Bank-Bank di Indonesia	Dependen :  Perubahan laba  Independen : <i>Quick</i> <i>Ratio</i> , LDR, <i>Gross</i> <i>Profit Margin</i> (GPM), <i>Net</i> <i>Profit</i> <i>Margin</i> (NPM), <i>Net</i> <i>Interest</i> <i>Margin</i> (NIM), Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO), <i>Capital</i> <i>Adequacy</i>	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa semua variabel independen tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba bank satu tahun mendatang kecuali <i>Quick Ratio</i> ,
----	-------------------------	--	--	---

			<i>Ratio (CAR),  Pertumbuhan  kredit,  Leverage  MultiplierNon  Performing  Loan  (NPL) dan  Deposit</i>	
3.	Afanasief et al ( 2004 )	The Determinants of Bank Interest Spread in Brazil	Dependen: laba  Independen: Inflasi dan tingkat suku bunga dan rasio CAMEL (CAR, ROA, BOPO, NPL dan LDR)	Inflasi dan tingkat suku bunga dan rasio CAMEL (CAR, ROA, BOPO, NPL dan LDR) berpengaruh signifikan terhadap laba

4.	Desy Natalia Harjono (2006)	Pengaruh Analisis Rasio <i>CAMEL</i> dan Besaran ( <i>Size</i> ) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia Periode Tahun 2002-2004	Dependen : Pertumbuhan Laba Independen : <i>CAR, NPL, BOPO, NIM, LDR</i> dan Besaran ( <i>Size</i> )	Secara parsial tidak ada pengaruh signifikan rasio <i>CAMEL</i> dan Besaran ( <i>Size</i> ) terhadap pertumbuhan laba Bank Pembangunan Daerah di Indonesia. Sedangkan hasil dari penelitian ini secara simultan tidak ada pengaruh signifikan antara rasio <i>CAMEL</i> dan Besaran ( <i>Size</i> ) terhadap
----	-----------------------------	--	---	--

				pertumbuhan laba Bank Pembangunan Daerah di Indonesia
5.	Nu'man Hamzah Pahlevi (2009)	Analisis Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO dan EAQ Terhadap Perubahan Laba	Dependen : Perubahan Laba Independen : CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO dan EAQ	Hanya LDR dan NPL saja yang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba. CAR, NIM, BOPO, dan EAQ tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.
6.	Yunitia (2009)	Pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap pertumbuhan laba pada industri perbankan terbuka	Dependen : Pertumbuhan Laba Independen : CAR, NPL, NPM, ROA,	Kesimpulan diperoleh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Net

		di Indonesia	BO/PO, LDR	Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba perbankan
7.	Suci Ayu Lestari (2012)	Pengaruh ROA, CAR, LDR dan BOPO terhadap pertumbuhan laba pada bank umum 2007 - 2011	Dependen : Pertumbuhan Laba Independen : ROA, CAR, LDR dan BOPO	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ROA dan BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

				<p>Sedangkan variabel CAR berpengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba dan LDR berpengaruh negatif, tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dan variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap pertumbuhan laba adalah variabel BOPO.</p>
8.	Tio Arriela (2012)	<p>Pengaruh Rasio Indikator Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba</p>	<p>Dependen : Pertumbuhan Laba Independen : CAR, NPL,</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CAR, dan NPL</p>

		Perusahaan Perbankan <i>Go Public</i>	NIM, BOPO, LDR	berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Variabel, NIM, BOPO, dan LDR, tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
9	Aryo Prayogi (2012)	Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Tingkat Pertumbuhan (Studi Kasus Pada Bank Pemerintah)	Dependen : Pertumbuhan Laba Independen : CAR, KAP, NIM dan LDR.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa KAP (Kualitas Aktiva Produktif), NIM ( <i>Net Interest Margin</i> ), dan LDR ( <i>Loan to Deposit Ratio</i> ) tidak berpengaruh secara signifikan dan hanya CAR ( <i>Capital Adequacy Ratio</i> ) yang

				berpengaruh signifikan terhadap tingkat pertumbuhan laba.
--	--	--	--	---

Sumber : Dari Berbagai Jurnal

Penelitian ini merupakan perluasan dan pengembangan berdasarkan penelitian terdahulu diatas. Karena pada dasarnya penelitian harus dilakukan berulang-ulang seiring dengan berjalannya waktu untuk membandingkan hasil-hasil dari waktu sebelumnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya pada penelitian kali ini mengambil periode 5 tahunan yaitu pada tahun 2008-2012 dimana pada tahun 2008 di Indonesia terkena dampak krisis perbankan yang diharapkan pada penelitian ini dapat menjawab pertanyaan bagaimana kondisi perbankan di Indonesia khususnya bank umum setelah mengalami krisis (*infobanknews.com, 2013*).

## **2.3 Pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen**

### **2.3.1 Pengaruh CAR terhadap Pertumbuhan Laba**

CAR merupakan indikator untuk menilai aspek permodalan pada suatu bank. Terdapat komponen modal dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) didalam perhitungannya. Modal yang semakin tinggi akan meningkatkan rasio CAR, yang berarti bank memiliki modal yang cukup dan mampu meng-cover risiko kerugian akibat aktivitas bank. Peningkatan pada modal khususnya adalah modal sendiri akan menurunkan biaya dana karena bank dapat menggunakan modal sendiri tersebut untuk dialokasikan kepada aktiva produktif yang kemudian mampu meningkatkan

profitabilitas. Tio (2012) didalam penelitiannya menunjukkan adanya pengaruh signifikan positif CAR terhadap perubahan laba. Oleh sebab itu dapat diajukan hipotesis 1 sebagai berikut :

H1 = CAR berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba

### **2.3.2 Pengaruh NPL terhadap Pertumbuhan Laba**

NPL merupakan rasio untuk mengukur seberapa risiko kegagalan kredit yang diberikan oleh bank. Kegagalan kredit yang dimaksud adalah kegagalan dalam pengembalian dana kredit yang disalurkan sehingga berdampak pada laba bank. Semakin kecil rasio NPL suatu bank, semakin kecil pula resiko kegagalan suatu bank dalam penyaluran kredit sehingga mengakibatkan pendapatan bunga bank meningkat yang pada akhirnya akan menambah laba bank. Sedangkan sebaliknya semakin besar rasio NPL suatu bank, maka semakin besar pula resiko kegagalan suatu bank dalam penyaluran kredit sehingga mengakibatkan pendapatan bunga bank menurun yang pada akhirnya akan menurunkan laba bank. Hal ini didukung dalam penelitian Desy (2006) menunjukkan adanya pengaruh signifikan NPL terhadap pertumbuhan laba. Oleh sebab itu hipotesis 2 dapat diajukan sebagai berikut :

H2 = NPL berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba

### **2.3.3 Pengaruh NIM terhadap Pertumbuhan Laba**

NIM merupakan rasio pendapatan bunga bersih yang diterima oleh bank. Dimana pendapatan bunga yang diterima dari jasa-jasa yang diberikan oleh bank dikurangi beban bunga yang harus dibayarkan kepada sumber dana bank. Semakin

besar rasio NIM menunjukkan pendapatan bunga lebih besar dibanding beban bunga yang harus dibayarkan, hal ini mengakibatkan bertambahnya pendapatan dari bank yang pada akhirnya akan meningkatkan laba bank. Dan sebaliknya semakin kecil rasio NIM menunjukkan pendapatan bunga lebih kecil dibanding beban bunga yang harus dibayarkan, hal ini mengakibatkan berkurangnya pendapatan dari bank yang pada akhirnya akan menurunkan laba bank. Penelitian Tio (2012) menunjukkan adanya pengaruh positif NIM terhadap pertumbuhan laba. Oleh sebab itu hipotesis 3 dapat diajukan sebagai berikut :

H3 = NIM berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba

#### **2.3.4 Pengaruh LDR terhadap Pertumbuhan Laba**

LDR merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar dana disalurkan untuk pinjaman. Dalam hal ini pinjaman yang dimaksud adalah kredit yang disalurkan. Dari pengertian diatas peningkatan dalam rasio LDR dapat diartikan bahwa penyaluran dana ke pinjaman atau kredit semakin besar sehingga akan menambah pendapatan bunga yang pada akhirnya laba akan meningkat. Penelitian Nu'man (2009) menunjukkan adanya pengaruh positif LDR terhadap perubahan laba memperkuat teori tersebut diatas. Oleh sebab itu hipotesis 4 dapat diajukan sebagai berikut :

H4 = LDR berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba

### **2.3.5 Pengaruh BOPO terhadap Pertumbuhan Laba**

BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi kegiatan operasional dari suatu perbankan. Dimana kita ketahui bahwa rumus untuk menghitung rasio tersebut adalah beban operasi dibanding dengan pendapatan operasi. Beban operasional yang dimaksud merupakan seluruh biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha bank, sedangkan pendapatan operasional adalah seluruh pendapatan yang merupakan hasil dari kegiatan bank. Semakin tinggi efisiensi operasional perusahaan khususnya perbankan dapat diartikan semakin efisien aktiva bank dalam menghasilkan keuntungan (Dahlan Siamat, 2005, h.213). Dari teori tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi rasio BOPO semakin menunjukkan bank tersebut tidak efisien demikian pula sebaliknya. Oleh sebab itu hipotesis 5 dapat diajukan sebagai berikut :

H5 = BOPO berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba

### **2.3.6 Pengaruh ROA terhadap Pertumbuhan Laba**

ROA merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan ke dalam seluruh aktiva perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Pontie, 2007), atau dengan kata lain ROA adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal (biaya-biaya yang digunakan untuk mendanai aktiva). Perhitungan rasio ROA dilakukan dengan cara membandingkan laba sebelum pajak dan rata-rata total aset. Semakin tinggi rasio ROA menandakan semakin efektif bank dalam penggunaan aktivitya dalam

menghasilkan keuntungan. Penelitian Afanasief *et al.* (2004) menunjukkan adanya pengaruh signifikan ROA terhadap Pertumbuhan Laba. Dari teori diatas hipotesis 6 dapat diajukan sebagai berikut :

H6 = ROA berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba

### **2.3.7 Pengaruh EAQ terhadap Pertumbuhan Laba**

EAQ merupakan rasio perbandingan antara Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD) dibandingkan dengan Total Aktiva Produktif. Aktiva Produktif sering juga disebut earning asset atau aktiva yang menghasilkan, karena penempatan dana bank adalah untuk mencapai tingkat penghasilan yang diharapkan. Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD) merupakan aktiva produktif baik yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian, sedangkan Total Aktiva Produktif adalah total dari dana bank dalam bentuk kredit, surat berharga, penyertaan dan penanaman lainnya yang dimaksudkan untuk memperoleh penghasilan (Nu'man, 2009). Dapat disimpulkan bahwa semakin kecil rasio EAQ menunjukkan semakin baik kinerja bank dalam menekan APYD terhadap total aktiva produktif yang nantinya dapat meningkatkan pendapatan dan laba bank. Penelitian Aryo (2012) menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan EAQ terhadap perubahan laba, maka dari itu hipotesis 7 dapat diajukan sebagai berikut :

H7 = EAQ berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba

## 2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis

Untuk dapat mengetahui bagaimana pertumbuhan laba khususnya dalam ruang lingkup mikro atau internal perusahaan dapat digunakan rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan tersebut didapat dengan cara menganalisa laporan keuangan dari suatu perusahaan perbankan yang meliputi rasio permodalan (*capital*), rasio aset (*asset quality*), rasio manajemen (*management*), rasio laba (*earning*), dan rasio likuiditas (*liquidity*).

CAR merupakan rasio untuk mengukur kekuatan modal dari suatu perusahaan perbankan. Semakin tinggi rasio CAR, mengindikasikan bahwa kekuatan modal suatu perbankan semakin besar sehingga mampu menghasilkan laba yang besar pula yang pada akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan laba. Pengaruh CAR terhadap pertumbuhan laba yang diteliti oleh Tio (2012) menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

NPL merupakan rasio untuk mengukur risiko kegagalan kredit yang diberikan bank kepada debitur. Semakin tinggi rasio NPL, mengindikasikan bahwa semakin tinggi pula risiko kegagalan kredit yang akan diderita perbankan sehingga akan mengurangi laba yang pada akhirnya pertumbuhan laba menjadi turun. Pengaruh NPL terhadap pertumbuhan laba yang diteliti oleh Desy (2006) menunjukkan adanya pengaruh signifikan positif.

NIM merupakan rasio untuk mengukur tingkat pendapatan bunga bersih yang diterima oleh bank atas kegiatan operasionalnya. Dimana rasio NIM yang semakin tinggi, mengindikasikan bahwa semakin tinggi pula pendapatan bunga bersih yang diterima oleh bank sehingga akan menambah laba dan pada akhirnya pertumbuhan

laba akan semakin tumbuh. Pengaruh NIM terhadap pertumbuhan laba yang diteliti Tio (2012) menunjukkan adanya pengaruh signifikan positif.

LDR merupakan rasio untuk mengukur tingkat likuiditas perbankan dalam memenuhi kewajibannya. Hal yang diperhatikan didalam rasio LDR adalah kemampuan bank dalam menyalurkan kreditnya. Dimana semakin optimal rasio LDR maka akan semakin maksimal laba yang akan diterima dan pada akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan laba. Pengaruh LDR terhadap pertumbuhan laba yang diteliti Nu'man (2009) menunjukkan adanya pengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba.

BOPO merupakan rasio untuk mengukur kinerja perbankan dimana fokus dari rasio ini adalah pada penekanan beban operasional. Semakin kecil rasio BOPO suatu perbankan mengindikasikan bahwa semakin efektif dan efisien perbankan menggunakan aktivasnya dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi efisiensi operasional perusahaan khususnya perbankan dapat diartikan semakin efisien aktiva bank dalam menghasilkan keuntungan (Dahlan Siamat : 213, 2005)

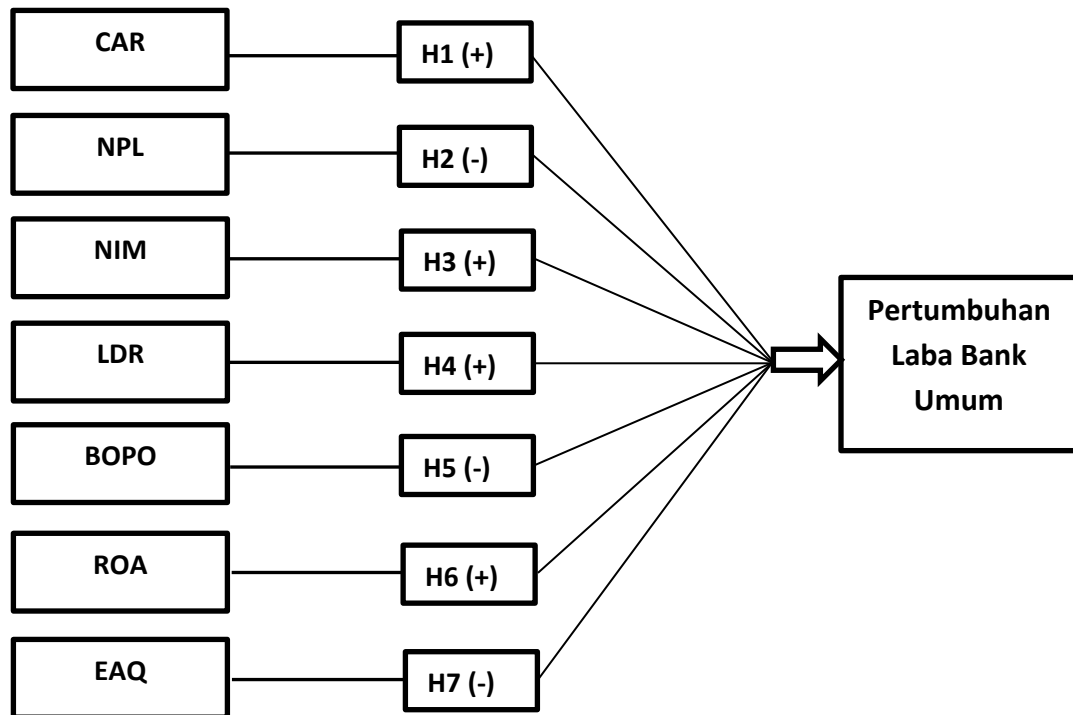
ROA merupakan rasio kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dengan menggunakan aktiva-aktiva yang ada. Semakin tinggi rasio ROA mengindikasikan semakin baik kinerja bank dalam menggunakan aktiva yang ada sehingga mampu menambah laba yang pada akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan laba. Pengaruh ROA terhadap pertumbuhan laba yang diteliti Afanasief *et al.* (2004) menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

EAQ merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar aktiva-aktiva produktif yang mengandung risiko terhadap total aktiva produktif yang ada di dalam

perbankan. Semakin kecil rasio EAQ menunjukkan semakin kecil aktiva yang mengandung risiko kegagalan dan semakin besar aktiva-aktiva produktif yang menghasilkan sehingga dapat menambah laba dari perbankan yang kemudian meningkatkan pertumbuhan laba. Syahyunan (2002) menjelaskan bahwa EAQ berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan tinjauan pustaka diatas dan sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis maka diajukan kerangka pemikiran teoritis yang menunjukkan pengaruh CAR, NPL, NIM, LDR, BOPO, ROA dan EAQ terhadap pertumbuhan laba yang dapat digambarkan sebagai berikut :

**Gambar 2.1**



*Sumber : Dikembangkan dari berbagai jurnal*

## 2.5 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas mengenai pentingnya penilaian kondisi perbankan dalam rangka meningkatkan pertumbuhan laba perbankan di Indonesia dan masih adanya *research gap* dari penelitian terdahulu serta ketidaksesuaian teori, maka hipotesis dari penelitian ini adalah :

H1 = Adanya pengaruh positif antara CAR terhadap pertumbuhan laba

H2 = Adanya pengaruh negatif antara NPL terhadap pertumbuhan laba

H3 = Adanya pengaruh positif antara NIM terhadap pertumbuhan laba

H4 = Adanya pengaruh positif antara LDR terhadap pertumbuhan laba

H5 = Adanya pengaruh negatif antara BOPO terhadap pertumbuhan laba

H6 = Adanya pengaruh positif antara ROA terhadap pertumbuhan laba

H7 = Adanya pengaruh negatif antara EAQ terhadap pertumbuhan laba

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

##### **3.1.1 Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan terdiri dari dua variabel yaitu variabel dependen atau variabel terikat (Y) dan variabel independen atau variabel bebas (X).

1) Variabel Dependen (Y)

Variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen atau menjadi akibat karena adanya variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan yaitu Pertumbuhan Laba.

2) Variabel Independen (X)

Variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab terjadinya perubahan variabel dependen. Dalam penelitian ini terdapat tujuh variabel independen yang digunakan, yaitu :

- a) *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
- b) *Non Performing Loans* (NPL)
- c) *Net Interest Margin* (NIM)
- d) *Loan to Deposit Ratio* (LDR)
- e) Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)
- f) *Return on Assets* (ROA)

g) *Earning Asset Quality* (EAQ)

### **3.1.2 Definisi Operasional**

#### **3.1.2.1 Variabel Independen (Y)**

##### **1. Pertumbuhan Laba**

Dalam pengukuran pertumbuhan laba diukur menggunakan laba pada tahun sekarang dikurangi dengan laba tahun sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada tahun sebelumnya. Diperlukan minimal 2 periode pada saat perusahaan menghasilkan laba agar dapat mengetahui bagaimana pertumbuhan laba yang terjadi pada periode sekarang. Dengan demikian pertumbuhan laba dapat diukur dengan rumus sebagai berikut (Zainuddin dan Jogiyanto, 1999, p.67) :

$$Y = \frac{Y_n - Y_{n-1}}{Y_{n-1}} \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

#### **3.1.2.2 Variabel Dependen (X)**

##### **1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)**

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang) dan lain-lain (Dendawijaya,2001). Menurut Siamat (2005) pengukuran rasio CAR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{Modal}{ATMR} \times 100\% \dots\dots\dots (2)$$

**2. Non Performing Loans (NPL)**

Risiko kredit didefinisikan sebagai risiko yang dikaitkan dengan kemungkinan kegagalan klien membayar kewajibannya atau risiko dimana debitur tidak dapat melunasi hutangnya (SE BI No.6/23/DPNP, 2004). Menurut Siamat (2005) pengukuran rasio NPL dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{Kredit Bermasalah}{Total Kredit} \times 100\% \dots\dots\dots (3)$$

**3. Net Interest Margin (NIM)**

NIM adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit, mengingat pendapatan operasional bank sangat tergantung dari selisih bunga dari kredit yang disalurkan. Menurut Siamat (2005) pengukuran rasio NIM dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NIM = \frac{Pendapatan Bunga Bersih}{Rata-rata aktiva produktif} \times 100\% \dots\dots\dots (4)$$

#### **4. Loan to Deposit Ratio (LDR)**

Dalam Dendawijaya (2001) LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki bank. Menurut Siamat (2005) pengukuran rasio LDR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit}}{\text{Dana Pihak ke-3}} \times 100\% \dots\dots\dots (5)$$

#### **5. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)**

Rasio BOPO merupakan rasio perbandingan antara Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Menurut Siamat (2005) pengukuran rasio BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots (6)$$

#### **6. Return on Assets (ROA)**

Rasio ROA merupakan rasio yang digunakan untuk kemampuan manajemen perbankan dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Menurut Siamat (2005) pengukuran rasio ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \dots\dots\dots (7)$$

### **7. *Earning Asset Quality (EAQ)***

Earning Asset Quality (EAQ) atau Kualitas Aktiva Produktif (KAP) merupakan rasio perhitungan antara Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD) terhadap Total Aktiva Produktif suatu bank. Hal ini berkaitan dengan penempatan dana bank untuk mencapai tingkat penghasilan yang diharapkan. Menurut Syahyunan (2002) Aktiva Produktif adalah penempatan dana bank dalam bentuk kredit, surat berharga, penyertaan dan penanaman lainnya dengan tujuan untuk memperoleh penghasilan. Menurut Siamat (2005) pengukuran rasio EAQ dapat dirumuskan sebagai berikut

$$EAQ = \frac{APYD}{Total\ Aktiva\ Produktif} \times 100\ \% \dots\dots\dots (8)$$

Definisi Operasional Variabel dalam penelitian ini secara garis besar digambarkan pada tabel 3.1 berikut :

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
1.	Pertumbuhan Laba	Diukur dengan laba tahun sekarang dikurangi dengan laba tahun lalu dibagi dengan laba tahun lalu.	$\frac{Y_n - Y_{n-1}}{Y_{n-1}} \times 100\%$	Rasio
2.	CAR	Rasio perbandingan antara Modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko.	$\frac{Modal}{ATMR}$	Rasio
3.	NPL	Rasio perbandingan antara Kredit Bermasalah dengan Total Kredit.	$\frac{Kredit Bermasalah}{Total Kredit}$	Rasio
4.	NIM	Rasio perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aktiva produktif.	$\frac{Pendapatan Bunga Bersih}{Rata - rata aktiva produktif}$	Rasio

5.	LDR	Rasio perbandingan antara jumlah kredit dibanding dengan dana pihak ke-3.	$\frac{\text{Jumlah Kredit}}{\text{Dana Pihak ke - 3}}$	Rasio
6.	BOPO	Rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional.	$\frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$	Rasio
7.	ROA	Rasio perbandingan antara Laba Bersih dengan Total Asset.	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
8.	EAQ	Rasio perbandingan antara Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan dengan Total Aktiva Produktif.	$\frac{\text{APYD}}{\text{Total Aktiva Produktif}}$	Rasio

Sumber : Dahlan Siamat, 2005

### 3.2 Jenis dan Sumber Data

#### 3.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang ada pada publikasi laporan keuangan perusahaan perbankan di BEI dan laporan keuangan tahunan yang terdapat pada [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). Menggunakan data sekunder dikarenakan menggunakan perhitungan rasio yang kemudian diolah menggunakan bantuan software SPSS.

### **3.2.2 Sumber Data**

Sumber data diambil dari publikasi laporan keuangan perusahaan perbankan di BEI dan laporan keuangan tahunan yang terdapat pada [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) yang meliputi rasio-rasio keuangan bank seperti CAR, NPL, NIM, LDR, BOPO, ROA dan EAQ serta perubahan laba bank. Peneliti menggunakan data periode lima tahunan yaitu 2008-2012 yang diambil dari Direktori Bank Indonesia.

### **3.3 Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **3.3.1 Populasi Penelitian**

Populasi pada penelitian ini adalah bank umum yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sampai dengan periode 2012.

#### **3.3.2 Sampel Penelitian**

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, yaitu metode pemilihan sampel dengan kriteria tertentu. Kriteria dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan perbankan Indonesia yang terdaftar pada BEI sampai dengan periode tahun 2012 sebanyak 32 bank.
2. Perusahaan perbankan Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 sebanyak 32 bank.

3. Perusahaan perbankan Indonesia yang memperoleh laba selama periode penelitian tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 sebanyak 26 bank.

Dari teknik sampling tersebut diperoleh sebanyak 26 perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria diatas yang dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.2**  
**Daftar Bank Umum di Indonesia yang terdaftar pada BEI**

NO	Bank	Kode
1.	Bank Capital Indonesia Tbk	BACA
2.	Bank Ekonomi Raharja Tbk	BAEK
3.	Bank Central Asia Tbk	BBCA
4.	Bank Bukopin Tbk	BBKP
5.	Bank Negara Indonesia (Persero Tbk)	BBNI
6.	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	BBNP
7.	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI
8.	Bank Tabungan Negara Tbk	BBTN
9.	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN
10.	Bank Jabar Banten Tbk	BJBR
11.	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	BJTM
12.	Bank Mandiri Persero Tbk	BMRI

13.	Bank Bumi Artha Tbk	BNBA
14.	Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA
15.	Bank Internasional Indonesia Tbk	BNII
16.	Bank Permata Tbk	BNLI
17.	Bank Sinar Mas Tbk	BSIM
18.	Bank Swadesi Tbk	BSWD
19.	Bank Victoria Internasional Tbk	BVIC
20.	Bank Artha Graha Internasional Tbk	INPC
21.	Bank Windu Kentjana Internasional Tbk	MCOR
22.	Bank NISP OCBC Tbk	NISP
23.	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	SDRA
24.	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	BTPN
25.	Bank Mega Tbk	MEGA
26.	Bank Pan Tbk	PNBN

*Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)*

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data menggunakan studi dokumenter Laporan Keuangan Bank Umum di Indonesia pada tahun 2008 sampai

dengan tahun 2012 dari direktori perbankan Indonesia (Statistik Perbankan Indonesia) tahun 2008 sampai dengan tahun 2012

### 3.5 Metode Analisis

Pengujian dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Secara umum analisis regresi linear berganda pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Gujarati, 2005). Menurut Ghozali (2006), selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Dengan hipotesis yang telah dirumuskan diatas, dalam menguji variabel CAR, NPL, NIM, LDR, BOPO, ROA, EAQ terhadap pertumbuhan laba menggunakan analisis regresi berganda dengan persamaan kuadrat kecil OLS (Ordinary Least Square) dengan model sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{CAR} + \beta_2 \text{NPL} + \beta_3 \text{NIM} + \beta_4 \text{LDR} + \beta_5 \text{BOPO} + \beta_6 \text{ROA} + \beta_7 \text{EAQ} + \varepsilon$$

Dimana :

Y = Pertumbuhan Laba (Selisih laba periode t dikurangi dengan t-1 dibagi dengan t-1)

$\alpha$  = Konstanta Persamaan Regresi

CAR = *Capital Adequacy Ratio* (X1)

NPL = *Non Performing Loans* (X2)

NIM = *Net Interest Margin* (X3)

LDR = *Loan Deposit Ratio* (X4)

BOPO = *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (X5)

ROA = *Return on Assets* (X6)

EAQ = *Earning Assets Quality* (X7)

$\varepsilon$  = Variabel pengganggu atau faktor-faktor di luar variabel yang tidak dimasukkan sebagai variabel model di atas (kesalahan residual).

Besarnya konstanta tercermin dalam “  $\alpha$  ” dan besarnya koefisien regresi dari masing-masing variabel independen ditunjukkan dengan  $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6, \beta_7$ . Pada model persamaan di atas, dapat diketahui tanda positif atau negatif dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Nilai koefisien regresi dalam penelitian ini sangat menentukan sebagai dasar analisis. Mengingat penelitian ini bersifat *fundamental method*. Hal ini berarti jika koefisien  $\beta$  bernilai positif maka dapat dikatakan terjadi pengaruh searah antara variabel bebas dengan variabel terikat (dependen), setiap kenaikan nilai variabel bebas akan mengakibatkan kenaikan variabel terikat (dependen), demikian pula sebaliknya, bila koefisien nilai  $\beta$  bernilai negatif hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif dimana kenaikan nilai variabel bebas akan mengakibatkan penurunan nilai variabel terikat (dependen).

### **3.5.1 Pengujian Asumsi Klasik**

Karena data yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang mendasari model regresi (Pontie, 2007). Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi : uji normalitas, uji multikolinieritas, hetroskedastisitas dan uji autokorelasi yang secara rinci dijelaskan sebagai berikut :

#### **3.5.1.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui suatu populasi suatu data dapat dilakukan dengan analisis grafik. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram dan *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal (Imam Ghozali, 2006, h.147). Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusannya :

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Selain itu, untuk menguji normalitas data dapat digunakan uji statistik Kolmogorov Smirnov (K-S) yang dilakukan dengan membuat hipotesis nol ( $H_0$ ) untuk data berdistribusi normal dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) untuk data berdistribusi tidak normal. Dengan uji statistik yaitu dengan menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov.

Hipotesis yang dikemukakan :

$H_0$  = data residual berdistribusi normal (Asymp. Sig > 0,05)

$H_a$  = data residual tidak berdistribusi normal (Asymp. Sig < 0,05)

### **3.5.1.2 Uji Multikolinieritas**

Ketika hasil estimasi statistik (hasil regresi) telah didapatkan, tidak dengan sendirinya hasil ini bisa digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Hasil regresi harus diuji untuk memastikan terpenuhinya asumsi klasik. Uji multikolinieritas merupakan salah satu uji asumsi klasik yang biasa dilakukan. Uji multikolinieritas dilakukan bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah

variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Imam Ghozali, 2005).

Disamping itu juga dapat digunakan uji *Variance Inflator Factor* (VIF) yang dihitung sebagai berikut :

$$\text{VIF} = 1 / \text{Tolerance}$$

Jika VIF lebih besar dari 10, maka antar variabel bebas (independen) terjadi persoalan multikolinieritas yang akan mengakibatkan koefisien regresi tidak menunjukkan pengaruh murni dari variabel independen (Imam Ghozali, 2001).

### **3.5.1.3 Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Imam Ghozali (2005) uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan data crosssection mengandung situasi heteroskedastis karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).

Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *scatter plot* antara nilai prediksi variabel independen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y

prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized* (Imam Ghozali, 2006, h.126).

Dasar analisisnya adalah sebagai berikut (Ghozali, 2006, h.126) :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### **3.5.1.4 Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah regresi bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan uji statistik melalui Uji Durbin-Watson (DW test) (Ghozali, 2006, h.100). Durbin – Waston test dilakukan dengan membuat hipotesis :

$H_0$  : tidak ada autokorelasi ( $r = 0$ )

$H_a$  : ada autokorelasi ( $r \neq 0$ )

Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. Bila nilai DW terletak diantara batas atas atau upper bound ( $du$ ) dan ( $4-du$ ) maka koefisien autokorelasi = 0, berarti tidak ada autokorelasi.

2. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau lower bound (dl) maka autokorelasi  $> 0$ , berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila DW lebih besar dari (4-dl) maka koefisien autokorelasi  $< 0$ , berarti ada autokorelasi negatif.
4. Bila DW terletak antara (du) dan (dl) atau DW terletak antara (4-du) dan (4-dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Nilai du dan dl dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson yang bergantung banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang menjelaskan.

### **3.5.2 Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah Uji F (Uji Kelayakan Model), Uji Statistik t (Uji Parsial) dan koefisien determinasi (Adjust R<sup>2</sup>),

#### **3.5.2.1 Uji F (Uji Kelayakan Model)**

Menurut Imam Ghozali (2006) Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang diuji adalah apakah semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau :  $H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_K = 0$ . Artinya apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) adalah tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau :  $H_a : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq$

$b_k \neq 0$ , artinya semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Nilai f hitung dapat dicari dengan rumus :

$$F\text{-Hitung} = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/(N-k)}$$

Keterangan :

N = Jumlah sampel

K = Jumlah variabel

Sedangkan kriteria pengujiannya adalah :

- Apabila F-hitung  $\geq$  pada F-tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- Apabila F-hitung  $\leq$  pada F-tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Selain dengan melihat nilai f hitungnya, pengambilan keputusan dapat dilihat dari nilai signifikansinya. Jika nilai signifikansinya lebih besar dari -0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

### 3.5.2.2 Uji Statistik t (Uji Parsial)

Pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan signifikansi dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan uji - t pada tingkat keyakinan 95 % dengan ketentuan sebagai berikut :

- Ho : apabila p-value  $> 0,05$  maka Ho diterima
- Ha : apabila p-value  $< 0,05$  maka Ho ditolak

Menurut Imam Ghozali (2006) langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis ditentukan dengan formula nol secara statistik diuji bentuk:
  - a. Jika Ho:  $\beta_1 > 0$ , berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.
  - b. Jika Ho :  $\beta_1 = 0$ , berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.
2. Menentukan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05
3. Berdasarkan probabilitas  
Ha akan diterima jika nilai probabilitasnya kurang dari 0,05% ( $\alpha$ ).
4. Menentukan variabel independen mana yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap variabel dependen. Hubungan ini dapat dilihat dari koefisien regresinya.

### **3.5.2.3 Koefisien Determinasi (Adjust R2)**

Koefisien determinasi (adjust R2) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Apabila angka koefisien determinasi semakin mendekati 1, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan nilai Koefisien determinasi (adjust R2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah terbatas (Imam Ghazali, 2005).